

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan salah satu kekuatan pendorong dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM juga cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasangsurut dan permintaan pasar. *Newly Industrializing Countries* (NICs) adalah sebutan untuk negara-negara yang memiliki laju pertumbuhan *Product Domestic Bruto* (PDB) yang sangat tinggi di karenakan kinerja UKM mereka yang efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing global yang tinggi. Negara-negara tersebut yaitu Korea Selatan, Singapura dan Taiwan.

Begitu pun di Indonesia, UKM sudah mendapatkan perhatian khusus karena pertumbuhannya yang semakin pesat dan juga menjadi salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran, kedudukan dan potensi yang penting juga strategis untuk mewujudkan pembangunan ekonomi secara regional maupun nasional. UKM (Usaha Kecil Menengah) pada dasarnya dapat melakukan transaksi dengan pelaku ekonomi dari mana saja, baik sesama UKM maupun usaha besar. UKM sangat berperan penting dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat.

Dalam era globalisasi ini banyak sekali masalah-masalah yang timbul diberbagai kalangan, begitupun di dunia industri. Di dalam operasional perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang tidak akan terlepas dari peranan-peranan komponen perusahaan. Adapun komponen yang cukup penting bagi

kelancaran proses produksi suatu perusahaan yaitu persediaan. Dalam suatu sistem perokonomian persediaan adalah barometer di dalam kegiatan bisnis. Persediaan adalah salah satu perkiraan yang penting dalam sebuah perusahaan.

Persediaan juga dapat dinilai sebagai *asset* yang cukup besar nilainya. Persediaan bisa dikatakan sebagai bagian dari aktiva lancar yang dapat mempengaruhi posisi aktiva, modal dan hutang. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang adalah untuk mendapatkan laba dan juga memenuhi kebutuhan konsumen. Di samping tujuan tersebut salah satu sumber daya yang berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persedian.

Keberadaan persediaan didalam suatu perusahaan mengandung implikasi dilihat dari ada atau tidaknya persediaan tersebut. Istilah persediaan juga dapat digunakan untuk menunjukkan jenis aktiva suatu perusahaan untuk langsung dijual kembali ataupun yang harus melalui proses produksi dalam siklus normal operasi suatu perusahaan.

Menurut Soemarso S.R, (2009:384) persediaan merupakan jenis barang yang cukup banyak dan juga bagian yang cukup berarti dari seluruh aktiva perusahaan. Selain itu, transaksi yang berhubungan dengan persediaan adalah aktivitas yang paling sering terjadi. Persediaan juga dapat digunakan untuk membedakan jenis suatu perusahaan dari perusahaan dagang dan juga perusahaan manufaktur. Karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki jenis persediaan yang berbeda. Untuk perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan yang dinamakan persediaan barang dagangan (barang yang dibeli dan akan disimpan untuk dijual kembali), sedangkan untuk persediaan perusahaan manufaktur mulanya hanya persediaan yang belum siap dijual atau

persediaan yang dimiliki perusahaan dan perlu diproses kembali untuk dijadikan suatu barang. Persediaan pada perusahaan maufaktur terdiri dari tiga jenis diantaranya yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (barang siap dijual).

Menurut (Raharjo Budi, 2007:400) Persediaan (*Inventory*) adalah produk yang dimiliki perusahaan yang siap untuk dijual. Dalam perusahaan dagang biasa dikenal sebagai persediaan dagang (*merchandise inventory*), dan untuk perusahaan pabrikan ada persediaan bahan mentah/baku (*raw-materials*), barang setengah jadi (*work-in-process*), dan barang jadi (*finished-goods*) yang mencerminkan tahap-tahap penyelesaian produk.

Secara umum persediaan merupakan barang atau bahan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya digunakan dalam proses produksi, untuk dijual kembali ataupun untuk suku cadang dari mesin atau peralatan. Persediaan dapat juga berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi atau suku cadangan.

Untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan proses pencapaian tujuannya, perusahaan harus berusaha memaksimalkan semua sumber daya atau *asset* yang dimilikinya dengan baik. Salah satu aset perusahaan yang berhubungan langsung untuk mendapatkan pendapatan adalah persediaan. Persediaan juga merupakan aktiva lancar. Salah satu *asset* yang penting dalam perusahaan di karenakan mempunyai nilai yang cukup besar dan juga mempunyai pengaruh untuk besar kecilnya suatu pendapatan perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting sebagai sumber pendapatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisien operasional

perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tepat akan berdampak pada lancarnya proses produksi, dan juga akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, akan tetapi sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi setiap aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengelolah persediaan adalah menentukan perhitungan metode persediaan yang tepat bagi setiap perusahaan. Adapun tiga metode penilaian persediaan menurut Baridwan (2010:158) yaitu Metode *First In First Out* (FIFO), Metode *Last In First Out*(LIFO) dan Metode *Average* (Rata - Rata).

Dalam metode *First In First Out* ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) lebih dahulu akan dikeluarkan (dijual atau dipakai) lebih dahulu. Sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir. Sedangkan untuk metode *Last In First Out* ini kebalikan dari metode FIFO. Metode *Last In First Out* ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) paling akhir akan di keluarkan (dijual atau dipakai) paling awal. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode. Sedangkan untuk metode *Average* ini barang yang dikeluarkan (dijual atau dipakai) maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan yang baik, penilaian terhadap persediaan akan memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan dan juga sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik.

Perusahaan juga dituntut untuk mampu menerapkan perhitungan metode persediaan yang sesuai untuk mendapatkan laba yang diinginkan, dan juga untuk kelancaran aktivitas proses produksi perusahaan.

UKM Megah Sandal ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi sandal yang bertempat di kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto. UKM Megah Sandal ini adalah perusahaan industri (*home industry*) yang memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku (*Raw material stock*), persediaan barang dalam proses (*Work in process*) dan juga persediaan barang jadi (*Finished good stock*).

Sebagai sebuah usaha Megah Sandal juga sering menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan ataupun laporan persediaannya. Pemilik UKM Megah Sandal sendiri juga kurang memahami mengenai persediaan dan juga proses pencatatan ataupun perhitungan persediaannya. Dalam proses produksinya UKM Megah Sandal ini banyak membuat sandal wanita yang memiliki banyak model yang selalu *up to date* setiap waktu.

Oleh karena itu UKM Megah Sandal ini memutuskan untuk menyimpan bahan baku yang dibutuhkan supaya dapat mengantisipasi keterlambatan datangnya bahan baku. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya sering terjadi kerusakan bahan bahan baku yang dikarenakan banyaknya penumpukan bahan baku yang ada di gudang dan juga kondisi gudang yang saat ini belum maksimal, selain itu jika persediaan disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama akan menumpuk sehingga tidak efektif dan efisien bagi UKM Megah Sandal tersebut.

Dari masalah-masalah tersebut di atas akan mengakibatkan laporan persediaan yang tidak mencerminkan keadaan persediaan yang sebenarnya,

juga dapat mengakibatkan selisih antara persediaan yang ada, sehingga akan berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi UKM Megah Sandal tersebut.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, UKM Megah Sandal tidak melakukan perhitungan terhadap persediaan yang dimilikinya, dikarenakan adanya beberapa faktor misalnya kurangnya informasi mengenai perhitungan persediaan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti ke pada narasumber yaitu Bapak Huda dan istrinya Ibu Yulyatiningsih selaku pemilik UKM Megah Sandal bahwa UKM ini tidak melakukan perhitungan persediaan, UKM Megah Sandal hanya melakukan pencatatan-pencatatan secara sederhana.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perhitungan metode persediaan dengan judul **“Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode Fifo, Lifo Dan Average Pada Ukm Megah Sandal Mojokerto Tahun 2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perhitungan persediaan yang dilakukan UKM Megah Sandal saat ini?
2. Bagaimana perhitungan persediaan dengan menggunakan Metode FIFO, LIFO dan *Average* pada UKM Megah Sandal?
3. Bagaimana hasil dari perbandingan perhitungan persediaan dengan menggunakan Metode FIFO, LIFO dan *Average* pada UKM Megah Sandal?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perhitungan persediaan yang dilakukan UKM Megah Sandal saat ini.
2. Untuk menghitung persediaan dengan menggunakan Metode FIFO, LIFO dan *Average* pada UKM Megah Sandal.
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan persediaan dengan menggunakan Metode FIFO, LIFO dan *Average* pada UKM Megah Sandal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai perhitungan persediaan dengan menggunakan metode FIFO, LIFO dan *Average*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Untuk melatih diri bersikap kritis dalam menghadapi permasalahan dan berusaha menemukan penyelesaian secara logis dan ilmiah.
- 3) Untuk melatih ketrampilan peneliti sebagai bekal menghadapi dunia kerja secara nyata.
- 4) Untuk menambah pengalaman dan melatih kemampuan menganalisa.

##### b. Bagi Universitas

- 1) Dapat digunakan untuk menambah informasi dan bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa terutama Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit dalam menghadapi dunia kerja.
  - 2) Sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.
  - 3) Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi seberapa jauh kurikulum yang ada dan sesuai kebutuhan perusahaan.
- c. Bagi UKM Megah Sandal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan informasi untuk mengetahui perhitungan persediaan yang sesuai.

#### **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu data yang akan diambil adalah data bulan Januari tahun 2020.